

BAB 1

P ENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pelajaran kimia merupakan salah satu bidang mata pelajaran IPA yang mempelajari tentang fenomena alam yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari. Pelajaran kimia tidak hanya membutuhkan hafalan konsep suatu materi namun bagaimana memahaminya serta mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pelajaran kimia sering dihubungkan dengan kebosanan, keengganan, dan kegagalan bagi sebagian siswa. Kimia juga diklasifikasikan ke dalam kelompok mata pelajaran yang sulit dan abstrak sehingga banyak siswa malas untuk mempelajarinya. Dengan suasana yang demikian, siswa akan sulit menerima materi yang diajarkankan.

Salah satu faktor penyebabnya adalah kurang variativnya model pembelajaran yang dilakukan oleh guru, sehingga pembelajaran kimia dikelas tidak menarik para siswa. Guru dalam proses pembelajaran tidak hanya bertugas mentransfer informasi atau konsep-konsep kepada siswa, akan tetapi bagaimana informasi atau konsep tersebut betul dipahami serta tertanam dalam benak siswa itu sendiri.

Kecenderungan meminimalkan keterlibatan siswa daripada siswa mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan atau sikap yang mereka butuhkan. Hal tersebut menyebabkan pembelajaran kurang bermakna dimana siswa cenderung menghafal konsep-konsep yang diberikan oleh guru, daripada

memahaminya, atau membangun pengetahuannya terhadap kimia itu sendiri. Akibatnya dalam proses pembelajaran siswa merasa bosan dan tidak berminat sehingga mudah beralih keaktifitas lain daripada berpartisipasi pada saat pembelajaran berlangsung, akibat lainnya berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa itu sendiri.

Berkenaan dengan kompetensi dalam cara-cara mengajar, seorang guru dituntut untuk mampu merencanakan atau menyusun setiap program satuan pelajaran, menggunakan dan mengembangkan media pendidikan serta mampu memilih metode yang variatif dan efektif. Ketepatan seorang guru dalam memilih metode pengajaran yang efektif dalam suatu pembelajaran akan dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif yaitu tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Sebaliknya ketidaktepatan seorang guru dalam memilih metode pengajaran yang efektif dalam suatu pembelajaran, maka akan dapat menimbulkan kegagalan dalam mencapai pembelajaran yang efektif yaitu tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Hasil observasi di SMA Negeri 2 Limboto menunjukkan bahwa, dalam pembelajaran masih banyak guru menggunakan pendekatan konvensional berupa metode ceramah dalam pembelajaran, dimana guru hanya mentransfer konsep-konsep yang sudah ada. Hal ini mengakibatkan siswa hanya cenderung menghafal konsep-konsep yang diberikan oleh guru daripada mencari pengetahuannya sendiri sehingga mengakibatkan muncul materi yang harus membutuhkan pemahaman daripada hafalan siswa merasa sulit sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa itu sendiri. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai ulangan harian

yang diperoleh para siswa masih sangat rendah, hususnya siswa kelas XI IPA pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan. Nilai rata-rata siswa pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan yang diperoleh siswa yaitu $\pm 69,5\%$ dengan nilai tertinggi 72 %. sedangkan standar kelulusan yang harus dicapai yaitu 78 %.

Untuk mengatasi masalah tersebut maka perlu suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa, sehingga akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar. Dimana guru tidak lagi monoton dalam pembelajaran, guru lebih menempatkan diri sebagai fasilitator, motivator, serta dinamisator belajar baik secara individual maupun secara kelompok, sehingga siswa dapat mengungkapkan ide serta meningkatkan kemampuan menganalisa dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Salah satu strategi yang dapat diterapkan guru dalam proses pembelajaran adalah melakukan kegiatan belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Hads Together (NHT)* melalui pendekatan *problem solving*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Number Hads Together (NHT)* melalui pendekatan *problem solving* dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran. Dimana pendekatan *problem solving* (pemechan masalah) ini dimodifikasi dan dikembangkan dalam lima fase utama dalam pembelajaran. Kelima langkah dari pembelajaran yang berorientasi pada pemecahan masalah tersebut dimulai dengan tahap memperkenalkan siswa dengan suatu masalah dan diakhiri dengan tahap penyajian.

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Hads Together (NHT)* melalui pendekatan *problem solving* lebih banyak melatih siswa untuk mencari solusi dari suatu masalah, dengan melaksanakan diskusi kelompok sehingga mampu menumbuhkan kerjasama siswa, terlebih lagi dalam pembelajaran siswa tidak saling mengharapkan tetapi saling membantu dalam memperoleh jawaban dari masalah yang diberikan.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Number Hads Together (NHT)* menerapkan adanya kerja sama antara siswa dan tanggung jawab dari masing-masing individu untuk menjawab pertanyaan dari guru sehingga tidak saling mengharapkan sesama siswa. Ciri khas atau yang membedakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Hads Together (NHT)* dengan model pembelajaran yang lain yaitu guru hanya menunjuk seorang siswa dengan menyebutkan salah satu nomor yang mewakili kelompoknya untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Hal ini merupakan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individu dalam diskusi kelompok, serta tidak adanya saling ketergantungan antar sesama individu dalam kelompok sehingga meningkatkan kemampuan kreatif siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Pada intinya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Hads Together (NHT)* melalui pendekatan *problem solving* dapat menarik minat siswa dalam belajar, karena pada model pembelajaran ini siswa tidak hanya duduk dan menerima apa yang diberikan oleh guru melainkan siswa dihadapkan dengan suatu masalah, serta mencari sendiri

solusi dengan berdiskusi atau berinteraksi sesama teman dalam kelompok, terlebih lagi dengan ciri khasnya kooperatif tipe *Number Heads Together (NHT)* yang menjadi pembeda dengan model-model pembelajaran lain yakni penomoran dimana guru hanya memanggil salah satu nomor dan nomor yang dipanggil tersebut yang bertanggung jawab pada pertanyaan yang diberikan guru, sehingga semua siswa siap untuk menjawab dan tidak saling mengharapkan melainkan saling membimbing satu sama lainnya. Hal tersebut dapat menarik minat dari siswa itu sendiri, dimana adanya kegiatan-kegiatan yang melibatkan siswa secara langsung sehingga tidak membuat siswa merasa bosan dan beralih pada kegiatan-kegiatan lain pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together (NHT)* melalui pendekatan *Problem solving* terhadap hasil belajar siswa pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah peneliti sebagai berikut :

1. Masih sangat domina peran guru dalam pembelajaran
2. Keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran sangat rendah
3. Kurangnya penerapan model pembelajaran yang relevan dengan materi yang diajarkankan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Hads Together (NHT)* melalui pendekatan *problem solving* dan yang diajarkan tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Hads Together (NHT)* melalui pendekatan *problem solving* pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Hads Together (NHT)* melalui pendekatan *problem solving* dan yang diajarkan tanpa model pembelajaran menggunakan kooperatif tipe *Number Hads Together (NHT)* melalui pendekatan *problem solving* pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu dapat memberikan pengetahuan pada guru untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran kimia dengan selalu memilih metode yang tepat dalam proses belajar mengajar, serta menginformasikan bahwa model kooperatif tipe *Number Hads Together (NHT)* melalui pendekatan *problem solving* merupakan salah satu metode pembelajaran yang sangat baik diterapkan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.